

CINTA DALAM LUKISAN



KARYA SENI

Oleh
SURAJIYA
9711041021

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA.

2005

CINTA DALAM LUKISAN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1579 /H/S /06	
KLAS		
TERIMA	18 -01 -06	TTD.



KARYA SENI

Oleh
SURAJIYA
9711041021



KT001087

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2005

CINTA DALAM LUKISAN



KARYA SENI

Oleh
SURAJIYA
9711041021

**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM BIDANG SENI RUPA MURNI
2005**

Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini diterima dan disahkan oleh tim penguji
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Pada tanggal, 21 Juni 2005.



Drs. Sudarisman
Pembimbing I



F. Mursiati, S.H.
Pembimbing II



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.Sn.
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
Ketua Jurusan Seni Murni



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

MOTTO

Cinta adalah kekuatan alam yang sangat universal, dahsyat, dan misterius.

-PIERRRE TEILHARD DE CHARDIN-

Cinta menaklukkan segala-galanya. Dan sejujurnya, kitapun menyerah kepada Cinta.

-VIRGIL-

Cinta...lebih dahsyat ketimbang maut dan lebih mengerikan ketimbang neraka.

-MEISTER ECKHART-

Cinta adalah kehidupan. Semua, segala yang kupahami, aku bisa memahaminya hanya karena cinta. Segalanya, segalanya hadir, hanya lantaran aku memiliki cinta. Segalanya disatukan olehnya. Cinta adalah Tuhan, dan mati mempunyai arti bahwa aku, sebagai bagian dari cinta, akan kembali kepada sumber yang universal dan kekal.

-LEO TOLSTOY-

Cinta itu selembut matahari yang merekah sehabis hujan reda.

-WILLIAM SHAKESPEARE-



Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- *Bapak Walter Steemer
dan Anneke Van der Hoeven.*
- *Simbok dan bapak, kakak dan adik
sekeluarga.*
- *Istri dan anakku, Justine dan Salva.*
- *“R” dan semua wanita inspirasiku.*

KATA PENGANTAR

Kehidupan cinta itu memang sangat unik. Hampir setiap manusia yang telah dewasa pernah merasakan pahit, getir, dan manisnya cinta. Di dalam cinta itu ada keindahan, kasih sayang, kenikmatan, kebahagiaan, juga harapan. Kesemuanya itu tidak dapat dipaksakan, tidak terduga, bahkan penuh misteri. Apa yang dialami dalam kehidupan cinta, jika direnungkan kembali tampak aneh, lucu, naif, komikal. Tidak terikat oleh ruang dan waktu. Begitu besarnya kekuatan cinta sehingga banyak orang tidak merasa bosan untuk mengekspresikannya dalam berbagai bentuk karya. Cinta dalam sekejap dapat melambungkan orang keawang-awang, namun dalam sekejap pula bisa menghancurkannya menjadi berkeping-keping, membawa orang frustrasi, patah hati, serta kesedihan yang berkepanjangan. Bahkan ada pula yang sampai rela menghakiri hidupnya dengan bunuh diri.

Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan dapat membuka kembali memori percintaan yang pernah terjadi, hingga dapat membuat hati berbunga dan bibir tersenyum.

Penulis bersyukur dan berterima kasih kepada Bapa segala sumber cinta kasih yang tak terbatas, yang memberi hidup dan tak bersyarat, atas segala Kasih-Nya, penulis diijinkan menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

2. Drs. AG. Hartono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Dendi Suwandi, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Sudarisman selaku Dosen Pembimbing I, yang memberikan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. F. Mursiati, S.H. selaku Dosen Pembimbing II, yang sangat membantu.
6. Drs. Subroto SM selaku Dosen Wali yang begitu baik, yang menawarkan bantuannya untuk kelancaran kuliah.
7. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Penguji Cognate.
8. Bapak Walter Steemer dan Ibu Anneke Van der Hoeven atas supportnya baik berupa dana, material untuk melukis, serta beberapa buku dan pamerannya, tanpa dukungannya rasanya penulis tidak mungkin dapat kuliah lagi.
9. Bapak Prof. Dr. Paul van Schilfgaarde, Dr. Boudewjin Brands, Rudi Corens, Ardy Timmer, Ibu Melati terima kasih atas perhatian, material, donatur untuk penulis. Semoga besok tidak bertanya lagi: "Kapan kamu lulus?".
10. Simbok dan bapak serta kakak dan adik sekeluarga yang telah memberikan 100% kebebasan pada penulis untuk berkarya.
11. Istri dan anak, Justine dan Salva.
12. Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
13. Semua sahabatku Deni Junaedi, Anis Eko Windu, Eko Nugroho, Anjar Sugianto, Mozes Edytomo, YS Nurjoko, Wisnu Sasongko, Made Suparta, Edi Subagio, terima kasih semuanya.

14. Komunitas Makna, komik Daging Tumbuh, Komik 71, Sanggar Plong, Mural TK DenSura, kelompok Bolduzer, Lepas 97, DAS, ting Kremplung, serta kekasih yang pernah di hati penulis, sebagai sumber inspirasi. Tanpa bantuan dan dorongan dari teman-teman Tugas akhir ini tidak akan pernah selesai. Terima kasih.

Yogyakarta 2005, Surajiya



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN KARYA	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Tujuan dan Manfaat.....	3
B. Penegasan Judul.....	4
C. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	7
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN.....	10
A. Ide.....	10
B. Perwujudan.....	17
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	24
A. Bahan, alat, dan tehnik.....	24
B. Proses Perwujudan.....	26
C. Foto Tahap-tahap Perwujudan Karya.....	29
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	36
BAB V PENUTUP.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR KARYA

Gb.1. Akh, ikh, ugh, dor, crut, 1999.....	37
Gb.2. Air Mata Tangismu, 2002.....	38
Gb.3. Sebuah Panggung Cerita Cinta, 2004.....	39
Gb.4. Dua Bunga Buat Rossa, 2004.....	40
Gb.5. Kegelisahan Panjang, 2004.....	41
Gb.6. Sebuah Ingātan, 2004.....	42
Gb.7. Mendapat Surat Cinta, 2000.....	43
Gb.8. Aku Diterbangkan, 2002.....	44
Gb.9. Ciuman, 2000.....	45
Gb.10. Awan dan Wanita, 2004.....	46
Gb.11. Aku yang Dipegangnya, 2004.....	47
Gb.12. Pusing, 2001.....	48
Gb.13. Kepalanya Terbakar, 2004.....	49
Gb.14. Pemanasan, 2004.....	50
Gb.15. Bertiga, 2004.....	51
Gb.16. Dalam Kesunyian, 2004.....	52
Gb.17. Hujan Air Mata, 2003.....	53
Gb.18. Rasa Apel Muda, 2003.....	54
Gb.19. Tertangkap Basah, 2004.....	55
Gb.20. Sebuah Tuntutan, 2004.....	56

BAB I

PENDAHULUAN



Cinta adalah sebuah keindahan, di dalamnya ada kasih sayang, keinginan, kenikmatan, kebahagiaan, juga harapan, yang semuanya itu tidak bisa dipaksakan. Rasanya hampir tidak ada manusia yang tidak pernah merasakan pahit dan manisnya cinta. Begitu besarnya kekuatan cinta hingga banyak seniman tidak bosan-bosannya menuangkan dalam berbagai bentuk karya seni. Di dalam lukisan misalnya, banyak seniman menggunakannya sebagai ekspresi dari penghayatan perlakuan cintanya secara personal.

Perlakuan cinta dibeda-bedakan dari pelukan fisik karya Auguste Rodin berjudul *The Kiss* sampai pada cinta seorang ibu yang diangkat ke atas kanvas oleh Mary Cassatt berjudul *La Toilette*, kebanggaan seorang ibu yang ditampilkan oleh Jacob Epstein dalam karyanya berjudul *Madonna and Child*. Cinta yang penuh kasih sayang diekspresikan oleh Pablo Picasso di dalam karya patungnya yang berjudul *Shepherd Holding a Lamb*, dan selanjutnya Aristide Millol mempersembahkan suatu versi klasik tentang adegan erotis dalam karya reliefnya berjudul *Desire*.¹

Hampir setiap orang mempunyai kisah cinta yang masih mendekam dalam ingatannya masing-masing. Antara pribadi satu dengan yang lainnya mempunyai tujuan dan maksud serta pengalaman yang berbeda, dan

¹ Edmund Burke Feldman, *Art as Image and Idea*, Penerjemah Gustami Sp., New Jersey, 1967, hal. 13-14.

kesemuanya itu tentunya mempunyai keunikannya tersendiri. Kisah cinta hampir tidak pernah mati dan habis untuk digali kedalaman serta keindahannya. Di dalam cinta itu sendiri bisa membuat orang lebih bijak, arif, dan progresif. Tidak hanya itu saja, cinta juga membuat orang menjadi linglung, menderita, serta mengalami kesedihan yang berkepanjangan, bahkan bisa pula mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

Setiap seniman akan merespon keunikan, kedalaman perasaan yang ditimbulkan oleh cinta serta menjadikannya sebuah karya seni. Ada yang mengabadikannya dalam bentuk puisi, cerpen, syair-syair lagu, film, bahkan seperti kisah-kisah legendaris dari berbagai belahan dunia yang masih segar dalam ingatan kita mulai dari cerita Romeo Yuliet, Sam Pek Eng Tay, Rama Sinta, Roro Mendut Pronocitro, dan lain sebagainya. Didalamnya mengisahkan betapa begitu kuatnya ikatan cinta mereka, kekuatan cinta yang dapat melambungkan orang keawang-awang namun dapat pula membuat orang tidak takut menghadapi tantangan apapun, sekalipun termasuk menghadapi kematian. Cinta merupakan sesuatu yang aneh, sebab cinta kadang terasa lebih penting, serasa diatas segalanya daripada menemukan pasangan yang lebih tepat dan tinggal bersamanya. Pengalaman cinta adalah sesuatu yang unik, penuh misteri, tanpa melihat ruang dan waktu, tidak bisa diduga-duga, mengandung surprise dan keajaiban. Cinta bisa muncul dimanapun tanpa bisa memilih.

A. Tujuan dan Manfaat

Setiap karya seni yang telah lahir, telah mempunyai maknanya tersendiri. Lepas dari itu, dari senimannya sendiri tentu mempunyai beberapa tujuan dan manfaat baik secara personal maupun universal. Setiap seniman dalam penciptaan karya seninya kadang dilatarbelakangi oleh pengalaman-pengalaman kehidupan personal, buku-buku bacaan, atau lingkungan dimana mereka tinggal. Ada yang bersifat lebih mengedepankan kehidupan sosial, kehidupan sehari-hari, anti kekerasan, sampai pada dunia politik. Pola pikir, tempat dimana seniman itu tinggal dan apa yang telah menjadi perhatiannya yang membuat tujuan dan manfaat yang berbeda.

Secara personal dalam lukisan penulis yang bertema cinta adalah sebuah tema yang sudah klasik, sudah ada sejak zaman dahulu kala. Tetapi kehidupan cinta yang dialami pada masa lalu, misalnya dalam berkencan, aturan mainnya (istilahnya) sudah berbeda dengan zaman sekarang.

Tujuan penulis mengangkat tema cinta ini adalah sebagai bentuk ekspresi pribadi terhadap penghayatan pengalaman cinta yang pernah dialami dari waktu ke waktu. Dalam cinta itu penuh warna, penuh liku-liku, penuh perjuangan, disana ada keindahan mimpi dan harapan. Penulis mencoba memahami misterinya, kendati sangat sulit. Cinta kadang memberikan dorongan yang lebih baik, terasa indah, unik, aneh, meskipun banyak kesedihan yang sering ditimbulkannya, seperti rasa takut, kecemasan, kekecewaan, walaupun kadang penuh isak tangis, namun terasa indah.

Maka dari itu penulis mencoba merefleksikan pengalaman-pengalaman cinta ini sebagai bentuk terapi pribadi, bisa pula sebagai catatan harian, sehingga perasaan-perasaan ataupun pikiran dan harapan yang ditimbulkan oleh cinta dapat diekspresikan dalam bentuk lukisan.

Penulis berharap, karyanya dapat bermanfaat minimal bagi penulis pribadi dan orang banyak. Sangat sederhana misalnya sebagai penghias dinding, sehingga orang yang melihat dapat bernostalgia, membuka kembali memori cintanya, dan tentu keunikan dan keindahannya dapat dinikmati bersama meskipun sangat relatif. Inilah tujuan dan manfaat yang sangat sederhana.

B. Penegasan Judul : Cinta dalam Lukisan

1. Cinta

Perbendaharaan kata bahasa Yunani melukiskan berbagai arti 'cinta' secara lebih terperinci.

- *Stergo* : merasa tertarik secara spontan atau mau melindungi, seperti rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan seseorang : misalnya kasih sayang antar anggota keluarga.
- *Eros* : daya tarik jasmani atau seksual, yang ditimbulkan secara emosional; cinta jenis ini mudah berubah menjadi egois (mementingkan diri sendiri), kecuali jika berkaitan dengan cinta jenis lain.

- *Phileo* : menyayangi secara murni, yang berdasar pada hubungan saling melengkapi dan saling mengisi antara dua orang sahabat yang baik
- *Agape* : bentuk cinta tanpa syarat yang akhirnya berasal dari Tuhan; kasih berani berkorban, bahkan mengorbankan diri seluruhnya tanpa mengharapkan balasan; seluruh hati dan jiwa dicurahkan kepada orang yang dikasihi.²

Dalam pendapat umum cinta dibedakan dengan sayang. “Cinta” itu lebih mengacu untuk lawan jenis (cowok/ cewek) dan mengandung unsur erotis dan “sayang” itu berlaku umum (orang tua, saudara, teman atau sahabat). Maka dalam kesempatan ini cinta yang saya ambil adalah cinta *eros*, cinta yang mengandung unsur emosional atau kadang orang sering menyebutnya “cinta romantis” ciri-cirinya:

- a. Adanya perasaan yang kuat atau terus menerus (biasanya) kepada lawan jenis. Perasaan itu begitu kuatnya sehingga waktu dan energi habis-habisan dicurahkan untuk memikirkan orang dicintainya.
- b. Adanya egoisme, kita begitu menggebu, perasaan begitu senang, bahagia, karena melihat sang kekasih begitu sempurna. Pas dengan bayangan kita. Dia bisa bak Putri atau Pangeran dalam imajinasi kita.³

2. Lukisan

Definisi lukisan menurut Soedarso Sp. adalah:

² E. Tzer Wong, *Jatuh Cinta*, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1992, hal. 92.

³ “Kenali Adonan Rasa Cinta”, *Kompas*, Jumat 22 Agustus 2003, h.46.

Lukisan adalah suatu pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna.⁴

Sementara Herbert Read cenderung pada pengorganisasian unsur-unsur visualnya dan penciptaan *image*, yaitu:

Penggunaan garis, warna, tekstur, ruang, bentuk (shape), pada suatu permukaan, yang bertujuan untuk menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman-pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁵

Bernard S. Meyer menyebutkan:

*Technically, painting is the arts of spreading pigment, or liquid colour, on a flat surface (canvas, panel, wall, paper) to produce the sensation or illusion of space, movement, texture and form, as well as the tension resulting from combination of these element it is understood of course, that intelectual, emotion, religious, and other subjective values.*⁶

(Secara teknis, lukisan merupakan seni penerapan pigmen warna, pada permukaan yang datar (kanvas, panel, tembok, kertas) untuk menghasilkan ilusi tentang ruang, gerak, tekstur dan bentuk yang dihasilkan oleh kombinasi unsur-unsur tersebut, sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan nilai-nilai intelektual, emosi, simbol-simbol, religius, dan juga nilai-nilai lainnya yang bersifat subyektif).

Dengan demikian maka cinta yang akan diekspresikan dalam lukisan adalah cinta yang dilatarbelakangi pengalaman pribadi, yang bersifat *eros* dengan berbagai macam keunikan, keindahan, serta kenikmatan yang kadang tidak realistis, membuat bermimpi, lucu, komikal, bahkan yang misterius yang tak dapat diprediksi sebelumnya. Sehingga karya-karya yang dihasilkanpun tidak realis, penuh dengan kejanggalan, aneh, tidak wajar,

⁴ Sudarso SP., *Tinjauan Seni*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1981, h.1.

⁵ Herbert Read, *The Meaning of Art*, Penterjemah Sudarso SP., STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1975, h.2.

⁶ Bernard S Meyers, *Understanding the Arts*, New York City College, 1961. h.15

kadang berkesan ngelangut, sepi, sendiri dengan goresan yang spontan dan banyak didominasi warna biru yang dapat mengingatkan pada biru langit maupun biru laut, sebuah simbol keluasan dan ketidakterbatasan yang bisa ditimbulkan oleh cinta.

C. Latar Belakang Timbulnya Ide

Segala sesuatu yang kita alami pada masa silam terekam dan tersimpan dalam alam bawah sadar. Pada saat-saat tertentu ia akan muncul kembali dan ikut menentukan sikap dan reaksi kita selanjutnya. Dalam hidup, setiap orang pasti menyimpan suatu kenangan, atau kejadian yang bisa berarti sangat menyenangkan, mengesankan, atau bisa pula sangat menyedihkan. Kejadian-kejadian yang sering kita alami tidak mudah lepas dari ingatan kita begitu saja. Dari pengalaman-pengalaman tersebut dapat pula memberikan suatu kesadaran baru, kesadaran untuk bertindak dan bertingkah laku yang tentunya lebih baik.

Begitu pula dengan kisah cinta yang pernah penulis alami, dengan berbagai macam persoalan dan keindahannya memberikan kekayaan tersendiri dalam kehidupan pribadi. Pada waktu kecil misalnya cinta yang penulis alami adalah cinta yang lucu, komikal dan irrasional. Cinta yang belum bisa diterjemahkan, rasa yang belum bisa diungkapkan. Keinginan untuk melindungi orang yang dicintai layaknya sebuah film laga atau tokoh dalam sebuah cerita, yang serba hebat. Bisa terbang, tubuhnya bisa besar, tangannya bisa mengeluarkan api, padahal kenyataannya penulis tidak punya

sayap, tubuhnya kecil, kerempeng dan pendek. Dalam masa ini rasanya semua hayalan menjadi mungkin.

Ketika menginjak dewasa penulis bisa jatuh cinta dengan dua orang sekaligus pada waktu yang sama, ada keinginan untuk dibanggakan, bersemangat dalam hidup dan lain sebagainya. Bahkan sampai pada krisis identitas. Penulis bisa jatuh cinta pada orang yang sudah punya pacar, berebut dengan teman, diterima, ditolak, dikhianati, bahkan ditinggalkan adalah bagian dari sebuah proses perjalanan cinta. Ada kalanya cinta yang dialami adalah cinta yang tidak realistis. Cinta yang hanya sebatas dunia ide, dunia mimpi, harapan dan hayalan. Penulis bisa mencintai gambar-gambar gadis cantik, seksi, atau menghadirkannya gadis pujaan dalam imajinasi sesuai dengan apa yang penulis inginkan.

Kadang ketika melewati jalan kenangan yang pernah penulis lalui, akan teringat kembali peristiwa-peristiwa yang sangat menyenangkan maupun menyedihkan, tempat-tempat kejadian itu terasa begitu dekat, begitu lekat dalam ingatan yang setiap saat bisa dibawa kemana-mana. Bahkan ketika mendengarkan lagu-lagu yang bernada melankholis menjadi mudah terhanyut, seolah telah menjadi bagian dari lagu tersebut. Saat itu penulis bisa teringat dengan orang-orang yang pernah singgah di hati, baik yang menggemirakan maupun yang menyedihkan seakan menjadi suatu rangkaian yang tak terpisahkan dalam perjalanan cinta. Namun ingatan tentang orang-orang dekat banyak muncul pada saat kesendirian di tempat tidur, orang-orang yang pernah dicintai bisa muncul silih berganti.

Meskipun cinta di dunia ini sangat kompleks seperti Erich Fromm katakan dalam bukunya *The Art of Loving* bahwa obyek cinta itu ada beberapa seperti: cinta Tuhan, cinta persaudaraan, cinta ibu, cinta erotis, cinta diri. Namun saya lebih mengacu pada cinta lawan jenis (cinta erotis) yang sifatnya sangat pribadi. Pada hakikatnya, cinta erotis bersifat eksklusif dan tidak universal.⁷

Karena cinta tersebut juga ikut ambil bagian dalam kehidupan penulis, dan tidak mudah untuk dilupakan begitu saja, bahkan setiap saat pengalaman-pengalaman itu dapat muncul kembali. Menimbulkan ide-ide kreatif dalam berkarya. Kisah cinta pribadi inilah yang melatarbelakangi timbulnya ide.

⁷ Erich Fromm, *The Art of Loving*, Fresh Book, Jakarta, 2002, hal. 89.